YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11405

PENGARUH METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI SMA N I X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Effect of the Sorogan Method in Tajwid Learning on Students' Ability to Read the Qur'an at SMA N I X Koto, Tanah Datar Regency

Ronatio & Januar
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
ronatioronatio@gmail.com; januar@iainbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 7, 2026	Jul 5, 2026	Jul 17, 2026	Jul 22, 2026

Abstract

Although the ability to read the Qur'an in accordance with the rules of tajwid is a fundamental competency that students must possess, its implementation in schools continues to face various challenges. The sorogan method has been widely used in Islamic boarding schools, but quantitative studies specifically examining its effect on Qur'an reading ability at the senior secondary school level remain limited. This study aims to analyze the effect of the sorogan method in tajwid instruction on the Qur'an reading ability of Grade X students at SMA Negeri 1 X Koto, Tanah Datar Regency. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental Nonequivalent Control Group Design. The study involved 57 students, comprising 30 students in the experimental class and 27 students in the control class, who were selected through purposive sampling. Data were collected through observation, questionnaires, documentation, and a Qur'an reading ability test. The data were analyzed using descriptive statistics, normality testing, homogeneity testing, and an independent-samples t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26. The results showed that the implementation of the sorogan method had a positive and significant effect on

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students' Qur'an reading ability, as indicated by a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a higher mean posttest score in the experimental class than in the control class. These findings confirm that the sorogan method can be used as an alternative student-centered approach to tajwid instruction to improve Qur'an reading ability. This study contributes to the development of Islamic Religious Education, particularly in selecting effective methods for Qur'an instruction, and may serve as a basis for future research involving broader samples and contexts.

Keywords: Qur'an Reading Ability; Tajwid; Sorogan Method; Islamic Religious Education; Quasi-Experiment

Abstrak: Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik, penerapannya di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Metode sorogan telah banyak digunakan di lingkungan pesantren, tetapi kajian kuantitatif yang secara khusus menguji pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada jenjang sekolah menengah atas masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 1 X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian melibatkan 57 siswa, yang terdiri atas 30 siswa pada kelas eksperimen dan 27 siswa pada kelas kontrol, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent-samples t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) serta rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa metode sorogan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran ilmu tajwid yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan sampel dan konteks yang lebih luas.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Ilmu Tajwid; Metode Sorogan; Pendidikan Agama Islam; Kuasi Eksperimen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan keterampilan sehingga mampu menjalankan perannya sebagai individu maupun anggota masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kompetensi keagamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional, salah satunya melalui kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik karena

menjadi pintu masuk dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (Alhassan et al., 2022; UNESCO, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran ilmu tajwid memiliki posisi strategis dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai *makhraj al huruf*, hukum bacaan, kefasihan, dan tartil.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah masih belum optimal. Kesalahan pelafalan huruf hijaiyah, rendahnya penguasaan hukum tajwid, kurangnya ketelitian dalam membaca, serta rendahnya motivasi belajar masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan (Rahman et al., 2023; Kurniawan et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Pemilihan metode yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik *(student centered learning)* (Hattie, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makhraj al huruf*. Sebagian peserta didik masih kurang fokus selama proses pembelajaran, sering mengganggu teman, serta menganggap materi tajwid sulit dipahami sehingga berdampak pada rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang selama ini dilaksanakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Salah satu metode yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah metode *sorogan*. Metode *sorogan* merupakan metode pembelajaran individual yang menempatkan peserta didik membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru sehingga setiap kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Interaksi secara individual memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan *makhraj*, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, maupun kefasihan membaca sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih intensif. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme

yang menekankan pentingnya pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi antara peserta didik dan pendidik (Vygotsky, 1978; Hattie, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *sorogan* efektif meningkatkan kemampuan membaca kitab maupun Al-Qur'an pada lingkungan pesantren. Penelitian Roghidah et al. (2025) menemukan bahwa metode *sorogan* mampu meningkatkan pemahaman materi fikih melalui pembelajaran individual. Penelitian Handayani (2018) juga menunjukkan bahwa metode *sorogan* meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian lain oleh Sudaryanto dan Sofa (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran tajwid yang disertai pendampingan langsung mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan pada konteks pesantren atau menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum banyak penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* mengenai efektivitas metode *sorogan* dalam pembelajaran ilmu tajwid pada pendidikan formal.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengujian pengaruh metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan metode *sorogan*, tetapi juga mengukur besarnya pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi ketepatan *makhraj al huruf*, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, kefasihan, dan tartil. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, teori pembelajaran individual, serta konsep kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai landasan analisis sehingga diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode *sorogan* dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen *(quasi experimental research)*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh metode *sorogan* dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pengukuran data numerik dan pengujian hipotesis secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan hubungan sebab akibat antarvariabel dianalisis secara objektif sehingga diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan (Creswell & Creswell, 2018; Cohen et al., 2018). Penelitian difokuskan pada variabel bebas berupa metode *sorogan* dan variabel terikat berupa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *sorogan* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca Al-Qur'an, kemudian memperoleh perlakuan sesuai desain penelitian, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah proses pembelajaran berlangsung. Desain ini dipilih karena sesuai untuk penelitian pendidikan yang tidak memungkinkan pembagian subjek secara acak *(random assignment)* tetapi tetap dapat membandingkan efektivitas perlakuan antara dua kelompok (Fraenkel et al., 2019; Ary et al., 2019).

Partisipan penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Penelitian melibatkan tiga kelas dari lima kelas X yang tersedia, yaitu satu kelas untuk uji coba instrumen, satu kelas sebagai kelas eksperimen, dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik kelas, kemudahan pelaksanaan eksperimen, serta rekomendasi dari pihak sekolah. Teknik ini dipilih karena mampu menghasilkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian eksperimen di lingkungan pendidikan (Etikan & Bala, 2017; Creswell & Creswell, 2018).

Instrumen penelitian terdiri atas angket, lembar observasi, dokumentasi, dan tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di kelas. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *sorogan*, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data administrasi penelitian. Tes lisan digunakan untuk

mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan indikator ketepatan *makhraj al huruf*, penerapan hukum tajwid, kefasihan, kelancaran membaca, dan tartil. Sebelum digunakan, instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian kemudian diuji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data (Hair et al., 2022; Field, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 26. Tahap analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data memenuhi asumsi statistik, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi *(p value)* lebih kecil dari 0,05, maka metode *sorogan* dinyatakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Field, 2018; Pallant, 2020).

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *sorogan* dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *sorogan* serta kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Seluruh data dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics* 26 melalui analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah penerapan metode *sorogan*. Sebaliknya, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, namun dengan rata-rata yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Pretest Eksperimen	30	70	82	77,33	2,99
Posttest Eksperimen	30	75	88	82,33	2,95
Pretest Kontrol	27	70	77	73,51	2,08
Posttest Kontrol	27	70	80	75,37	2,70

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, nilai rata-rata *(mean)* kelas eksperimen meningkat dari 77,33 menjadi 82,33, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 73,51 menjadi 75,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *sorogan* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Pengujian	Hasil
Sig. Pretest Eksperimen	0,233
Sig. Posttest Eksperimen	0,125
Sig. Pretest Kontrol	0,144
Sig. Posttest Kontrol	0,335
Sig. Homogenitas (Levene's Test)	0,405

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, seluruh nilai signifikansi uji normalitas berada di atas 0,05 sehingga data pada kedua kelompok berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,405 (>0,05) yang menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen. Dengan demikian, data memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t test*. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Independent Sample t test)

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Kemampuan membaca Al-Qur'an	0,000	H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,33 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 75,37, sehingga menunjukkan bahwa penerapan metode *sorogan* menghasilkan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik.

Meskipun kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peningkatan tersebut terjadi karena selama pembelajaran konvensional guru tetap memberikan penjelasan mengenai kaidah tajwid, memperagakan bacaan yang benar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, meskipun peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen, pembelajaran konvensional tetap memberikan perkembangan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Selain itu, selama pelaksanaan penelitian masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan *makhraj al huruf*, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca. Kondisi tersebut tampak terutama pada tahap awal pembelajaran sebelum penerapan metode *sorogan*. Namun demikian, data hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah memperoleh bimbingan dan koreksi secara langsung melalui metode *sorogan*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *sorogan* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *independent sample t test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *sorogan* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an secara individual di hadapan guru mampu meningkatkan ketepatan pengucapan *makhraj al huruf*, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta kefasihan bacaan. Selama proses pembelajaran, guru memberikan koreksi secara langsung terhadap setiap kesalahan bacaan sehingga siswa memperoleh umpan balik *(feedback)* yang cepat dan dapat memperbaiki kesalahan secara berulang. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, terarah, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran ilmu tajwid dapat dicapai secara lebih optimal. Dengan

demikian, hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa metode *sorogan* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi langsung antara peserta didik dengan guru atau individu yang memiliki kompetensi lebih tinggi. Dalam metode *sorogan*, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh, arahan, dan koreksi terhadap bacaan siswa sehingga terjadi proses *scaffolding* yang membantu peserta didik mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Pembelajaran individual juga memungkinkan guru menyesuaikan bimbingan dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi secara klasikal.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar yang menekankan pentingnya latihan *(drill)* dan pengulangan *(repetition)* dalam pembentukan keterampilan. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan psikomotorik yang berkembang melalui latihan secara terus-menerus disertai koreksi yang tepat. Metode *sorogan* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempraktikkan bacaan secara langsung sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki sebelum menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas eksperimen tidak hanya terlihat pada aspek kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan penerapan hukum tajwid dan *makhraj al huruf*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode *sorogan* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian Handayani (2018) menunjukkan bahwa metode *sorogan* mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pembelajaran individual yang intensif. Demikian pula penelitian Roghidah dkk. (2025) menyimpulkan bahwa metode *sorogan* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan belajar peserta didik karena memungkinkan guru memberikan bimbingan secara langsung sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Hasil penelitian Sudaryanto dan Sofa (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang disertai pendampingan individual mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara signifikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada lingkungan

pondok pesantren dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada proses implementasi metode *sorogan*. Sebaliknya, penelitian ini dilakukan pada satuan pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain *quasi experimental*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan metode *sorogan*, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai besarnya pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan hasil pengujian statistik. Perbedaan konteks dan pendekatan tersebut menjadi kontribusi ilmiah yang memperkuat temuan mengenai efektivitas metode *sorogan* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode *sorogan* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran ilmu tajwid di sekolah menengah. Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan metode ini untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang lebih interaktif, individual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid melalui pendekatan yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah menengah; 2) Variabel penelitian hanya difokuskan pada pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa mempertimbangkan faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga, maupun intensitas belajar di luar sekolah; 3) Waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat sehingga belum mampu menggambarkan keberlanjutan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat atau mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif *(mixed methods)* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode *sorogan*. Penambahan variabel lain, seperti motivasi belajar, minat membaca Al-Qur'an, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan

belajar juga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran ilmu tajwid berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *sorogan* mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Melalui pembelajaran secara individual, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, menerima koreksi terhadap kesalahan *makhraj al huruf*, penerapan hukum tajwid, kelancaran, dan kefasihan bacaan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa telah tercapai.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya pada bidang pembelajaran ilmu tajwid. Secara teoretis, temuan penelitian memperkuat konsep bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui bimbingan individual mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih efektif. Secara metodologis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *sorogan* melalui pendekatan *quasi experimental* pada konteks pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas, yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang berasal dari satu sekolah serta pelaksanaan penelitian dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau desain eksperimen yang lebih komprehensif, serta mengkaji variabel lain,

seperti motivasi belajar, kompetensi guru, media pembelajaran, atau lingkungan belajar, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. F. H., Sa'diyah, M., & Hambari. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Alquran Sesuai Hukum Tajwid. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 6*(1), 81–93. https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i1.18051

Amalia, A. R., Hasirah, Fahri, I., & Thontawi, M. (2026). The sorogan method as a differentiated Qur'anic learning strategy to enhance Qur'anic fluency in a public madrasah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 17*(1). https://doi.org/10.24042/atjpi.v17i1.29712

Anwar, C. (2022). Metode Sorogan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies, 1*(2), 134–147. https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i2.36

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. A. (2018). *Introduction to research in education* (10th ed.). Cengage Learning. https://www.cengage.com/c/introduction-to-research-in-education-10e-ary-jacobs-sorensen-walker/9781337566001/

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315456539

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Faizah, U. A., & Haryanto, B. (2025). Barriers to Quran reading instruction at MA Hasanuddin Blitar. *Indonesian Journal of Education Methods Development, 20*(1). https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i1.919

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications. https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/a-primer-on-partial-least-squares-structural-equation-modeling-pls-sem/book270548

Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel: A synthesis of over 2,100 meta-analyses relating to achievement*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003380542

Musodiqin, M., Nadjih, D., & Nugroho, T. (2017). Implementasi Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 7*(1), 59–71. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.184

Nurohmah, A., Muttaqin, T., & Supendi, D. (2025). Enhancing Qur'anic reading through Tajweed instruction: A study of Grade 4 students at MDTA Al-Falah. *Sinergi*

International Journal of Islamic Studies, 3(1), 18–28. https://doi.org/10.61194/ijis.v3i1.439

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Pujawan, I. G. N., Suryawan, I. P. P., & Prabawati, D. A. A. (2020). The effect of Van Hiele learning model on students' spatial abilities. *International Journal of Instruction, 13*(3), 461–474. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13332a

Putra, G. D., Safarudin, R., & Zulfamanna. (2026). Enhancing Quranic reading skills through the Jibril method: A case study in non-formal Islamic education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education, 5*(1), 92–99. https://doi.org/10.58485/jie.v5i1.591

Rahman, R. (2023). Implementasi Metode Sorogan untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Wali Songo Tuban Jawa Timur. *Journal of Islamic Education Management & Research, 1*(1), 8–16. https://doi.org/10.51178/jiemr.v1i1.1374

Sa'dijah, C. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11*(2), 100–123. https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. https://doi.org/10.54675/ASRB4722

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.